

Penelitian dilakukan dengan pendekatan klinik yang meliputi epidemiologi klinik (etiologi, patogenesis, diagnosis, intervensi atau uji klinik pengobatan, dan prognosis) dan biomedik yang mencakup biologi sel, biologi molekuler, imunologi, bioteknologi, dan teknologi alat kesehatan.

Area penelitian mencakup patobiologi/patogenesis, pengembangan diagnosis, pengobatan, prognosis, pencegahan, dan pengendalian penyakit yang menjadi prioritas nasional. Contoh masing-masing area penelitian adalah:

1. Patobiologi/patogenesis: mekanisme kelainan vaskuler/imunologi/molekuler akibat penyakit infeksi, identifikasi biomarker.
2. Diagnosis: identifikasi marker dan prototipe alat diagnostik, penegakan diagnosis klinik.
3. Pengobatan: algoritma pengobatan, uji preklinik dan uji klinik fase 1 dan 2, sel punca, target biologi obat, diet.
4. Prognosis: pengembangan biomarker untuk tingkat keparahan, keganasan, virulensi penyakit dan resistensi obat, model prognosis penyakit.
5. Pencegahan: pengembangan vaksin; teknologi pengendalian vektor.

RSYARATAN PENELITIAN

1. Kegiatan riset bersifat orisinal, bukan merupakan pengulangan yang telah dipublikasikan di dalam maupun luar negeri.
2. Topik kegiatan riset tidak sedang diusulkan atau pernah dibiayai oleh sumber dana lain.
3. Setiap proposal penelitian akan dibiayai maksimal **Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah)** per tahun anggaran (maksimal 2 tahun).

4. Tim peneliti terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu: 1 peneliti pertama dan maksimal 2 peneliti lain serta 1 tenaga administrasi.
5. Peneliti yang bisa mengikuti Risbin Iptekdok harus memiliki jenjang pendidikan S1 dan S2. Guru Besar hanya dapat bertindak sebagai konsultan, tidak sebagai peneliti.
6. Tim peneliti merupakan pegawai tetap atau calon pegawai tetap dari institusi pengusul.
7. Usia peneliti pertama dan tim peneliti Risbin Iptekdok maksimal 45 tahun.
8. Jabatan fungsional peneliti tertinggi dari tim pelaksana penelitian Risbin Iptekdok yang berasal dari Balitbangkes adalah peneliti pertama.
9. Peneliti yang dapat mengikuti Risbin Iptekdok 2015 adalah peneliti Balitbangkes, Ilmuwan (dokter maupun non dokter) dari Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Kedokteran Hewan, Farmasi, MIPA, Biologi, Bioteknologi, Rumah Sakit, dan Lembaga Penelitian Kedokteran lainnya.
10. Bidang keilmuan peneliti antara lain Biologi, MIPA, Kedokteran, Kedokteran Gigi, Kedokteran Hewan, Elektromedik, Farmasi, Biomol dan teknologi alat kesehatan.

Jadwal kegiatan Risbin Iptekdok 2015

Kegiatan	Tanggal
Distribusi buku panduan	28 Maret 2014
Batas akhir penerimaan proposal	2 Juni 2014
Rapat Panel Pakar I (terbatas)	23 - 25 Juni 2014
Rapat Panel Pakar II (lengkap)	13 - 15 Agustus 2014
Seminar seleksi proposal	24 - 26 September 2014
Batas akhir penerimaan protokol final (termasuk ethical clearance)	15 Oktober 2014



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

KEMENTERIAN KESEHATAN RI



Riset Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran

(RISBIN IPTEKDOOK) 2015

Informasi lebih lanjut:

**Sekretariat Risbin Iptekdok
Badan Litbang Kesehatan Kemenkes RI**

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560
Telp. (021) 4261088 psw. 127 ▪ Fax. (021) 4243933
e-mail : iptekdok@gmail.com

Buku Panduan dapat di download melalui :
Website : www.litbang.depkes.go.id/risbiniptekdok

LATAR BELAKANG



Riset Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Risbin Iptekdok), merupakan salah satu program penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan. Risbin Iptekdok ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di bidang Iptekdok di Indonesia. Program tersebut dilakukan dalam rangka membina para peneliti muda untuk melaksanakan penelitian mulai dari menyusun proposal sampai dengan publikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etik.

Jumlah seluruh proposal yang disetujui sejak tahun 1996 – 2000 sebanyak 262 proposal. Ketika dimulai lagi pada tahun 2006 hingga 2014 telah disetujui 415 proposal. Risbin Iptekdok pada tahun 2015 akan membiayai maksimal 40 proposal.

Risbin Iptekdok diharapkan dapat mendukung keberhasilan peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita; perbaikan status gizi masyarakat; dan pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyehatan lingkungan.

TUJUAN

Meningkatkan mutu riset Iptekdok melalui pengembangan dan pemberdayaan lembaga serta SDM litbangkes bidang klinik, biomedik, dan teknologi kesehatan.

ARAH PENELITIAN

Arah Risbin Iptekdok tahun 2015 disesuaikan dengan kebutuhan program Kementerian Kesehatan dan kelayakan yang dapat dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Risbin Iptekdok difokuskan pada:

1. Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita.
2. Perbaikan status gizi..
3. Pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular, diikuti penyehatan lingkungan.

SASARAN

Peneliti Risbin Iptekdok dapat berasal dari instansi pemerintah dan swasta:

1. Fakultas Kedokteran.
2. Fakultas Kedokteran Gigi.
3. Fakultas Kedokteran Hewan.
4. Fakultas Farmasi.
5. Fakultas MIPA.
6. Fakultas Biologi.
7. Fakultas Bioteknologi.
8. Badan Litbangkes.
9. Rumah Sakit.
10. Lembaga Penelitian Kedokteran lainnya.

Institusi di luar ke sepuluh sasaran di atas dapat mengajukan proposal dengan berafiliasi pada salah satu dari 10 institusi tersebut.

LUARAN

Hasil atau luaran yang diharapkan dari kegiatan riset pembinaan:

1. Peneliti yang berkualitas.
2. Jumlah institusi yang terlibat Risbin Iptekdok meningkat.

3. Jumlah dan kualitas proposal Risbin Iptek yang diajukan meningkat.
4. Publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional bertambah.
5. Kemampuan mengelola kegiatan penelitian Iptekdok di tingkat lembaga meningkat.
6. Optimalisasi fasilitas penelitian dan pemanfaatan sumber daya.
7. Tersedianya informasi dan wadah kelompok peneliti seminat.
8. Tersedianya data hasil penelitian kedokteran Indonesia.

RUANG LINGKUP PENELITIAN



Ruang lingkup kegiatan tahun 2015 meliputi riset Iptek yang terdiri dari Penyakit Menular (PM), Penyakit Tidak Menular (PTM), dan Gizi. Prioritas penelitian meliputi 1) gizi dasar, gizi klinik, nutrigenomik, dan nutrigenetik penyakit menular: malaria, AIDS/HIV, dengue, influenza, tuberkulosis (MADAT) dan penyakit infeksi *emerging* dan *reemerging* (PINERE); dan 3) penyakit tidak menular: degeneratif (keganasan, penyakit metabolik kardiovaskuler) dan genetik.